

**Laporan Pengabdian Kepada  
Masyarakat (PPM)**



**PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SMK NASIONAL BERBAH**

**Oleh:**

Sukaswanto, M.Pd.  
Sudiyanto, M.Pd.  
Sudarwanto, M.Eng

Kegiatan ini Dibiayai oleh Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun  
2015 Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan PPM  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor Kontrak: 652.f.29/UN34.15/PL/2015

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**LEMBAR PENGESAHAN  
HASIL EVALUASI AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
TAHUN ANGGARAN 2015**

- A. Judul Kegiatan : **Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Nasional Berbah**
- B. Ketua Tim Pelaksana : Sukaswanto, M.Pd.
- C. Anggota Pelaksana : Sudyanto, M.Pd.  
Sudarwanto, M.Eng
- D. Hasil Evaluasi :
- 1). Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat **telah/belum \*)** sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM
  - 2). Sistematika laporan **telah/belum\*)** sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM universitas Negeri Yogyakarta.
  - 3). Hal-hal lain **telah/belum\*)** memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi dalam hal .....
- E. Kesimpulan  
Laporan dapat **diterima/belum diterima \*)**

Yogyakarta, 31 Oktober 2015

Mengetahui,  
Dekan FT UNY

Dewan Pertimbangan  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
FT UNY

Dr. Moh. Bruri Triyono, M.Pd.  
NIP. 19560216 198603 1 003

Dr. Zainur Rofiq, M.Pd.  
NIP. 19640203 198812 1 001

\*) *Coret yang tidak perlu*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim PPM Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Adapun PPM yang dilaksanakan berjudul Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Nasional Berbah.

Kegiatan PPM ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Berbah
5. Bapak dan Ibu Guru Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Berbah
6. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi guru-guru yang ingin maju/bertambah baik dalam pembelajarannya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2015  
Tim Pengabdian Pada Masyarakat  
Ketua,

Sukaswanto, M.Pd.  
NIP. 19581217 198503 1 002

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Ringkasan Kegiatan PPM .....	v
Daftar Lampiran .....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi .....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	2
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Kegiatan PPM .....	11
E. Manfaat Kegiatan PPM .....	11
II. METODE KEGIATAN PPM	
A. Khalayak Sasaran .....	13
B. Metode Kegiatan .....	13
C. Langkah Kegiatan .....	13
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	14
III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
A. Hasil Kegiatan PPM .....	16
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM .....	17
IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	19
B. Saran .....	25
Daftar Pustaka .....	26
Lampiran	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Melaksanakan Kegiatan PPM
2. Dokumentasi Kegiatan
3. Daftar Hadir Pelatihan
4. Contoh Sertifikat
5. Contoh Proposal PTK yang disusun oleh Guru SMK

## **RINGKASAN KEGIATAN PPM**

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Nasional Berbah

Oleh:  
Sukaswanto, Sudyanto, dan Sudarwanto

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilakukan bertujuan agar guru peserta pelatihan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keberanian untuk melakukan penelitian tindakan kelas, mulai dari membuat proposal penelitian, melaksanakan penelitian dan membuat laporan hasil penelitian secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan di dunia pendidikan. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Nasional Berbah.

Rancangan pelatihan disusun agar tujuan tercapai efektif meliputi kegiatan analisis kebutuhan yang disusun dari pengabdian dan sekolah, diawali dengan penyampaian materi pelatihan PTK oleh tim PPM, yang diselingi tanya jawab, pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh peserta pelatihan. Metode pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, kerja kelompok dan supervisi.

Hasil pelaksanaan pengabdian secara umum sudah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti aktif oleh 17 orang guru yang terbagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok menyusun proposal PTK dengan tema yang disepakati. Proses penyusunan proposal dilaksanakan secara baik melalui proses pendampingan. Di akhir kegiatan masing-masing kelompok telah mempresentasikan hasil penyusunan proposal PTK dan diberikan masukan-masukan oleh tim PPM. Untuk mencapai hasil yang maksimal diharapkan guru-guru SMK Nasional Berbah sebaiknya melanjutkan hasil pelatihan pada tahap implementasi Penelitian Tindakan Kelas sehingga kompetensi profesionalisme guru tercapai serta kualitas pembelajaran semakin baik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Berbah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang bertugas menyiapkan lulusannya untuk siap bekerja atau memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun kenyataannya masih terdapat lulusan yang tidak siap menghadapi dunia kerja maupun tidak mampu meraih pendidikan yang lebih tinggi. Faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam menyiapkan lulusan adalah kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya pelaksanaan PBM yang diselenggarakan di SMK Nasional Berbah.

SMK Nasional Berbah merupakan lembaga yang menghasilkan tenaga kerja di berbagai bidang keteknikan, antara lain bidang mesin, otomotif, bidang elektro/elektronika dan sebagainya, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada pembentukan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan bidang masing-masing. Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa tersebut bekiatan langsung dengan aktivitas guru, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan guru di dalamnya. Keterlibatan guru tersebut mulai dari pemilihan dan pengurutan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembeimbingan belajar, sampai pada kegiatan mengevaluasi hasil belajar.

Guru merupakan salah satu kunci utama penentu keberhasilan pendidikan, termasuk semua proses di dalamnya. Guru yang berkualitas akan dapat mengajar dengan baik, merencanakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan terfasilitasi untuk belajar dengan mudah dan efektif, yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang berkualitas juga mampu memanfaatkan dukungan fasilitas seperti modul bahan ajar, media belajar yang lengkap, fasilitas laboratorium dan bengkel

latihan yang memadai serta melakukan evaluasi yang jelas terkait dengan substansi kompetensi yang diukur, cara evaluasi, serta adanya keadilan dan keterbukaan untuk diketahui siswa. Kondisi seperti ini akan menimbulkan gairah siswa untuk menguasai apa yang telah diajarkan guru, yang untuk selanjutnya akan diujikan atau dievaluasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Kualitas PBM di SMK Nasional Berbah harus ditingkatkan lagi guna menyiapkan lulusan yang lebih baik. Dengan pertimbangan kondisi nyata yang ada di sekolah tersebut, maka dibutuhkan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru agar kualitas pembelajaran di SMK Nasional Berbah dapat meningkat.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Carr dan Kemmis dalam Wijaya Kusuma (2010), hakikat Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran, yang meliputi: praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri; pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, dan situasi-situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Sedangkan McNiff (1992), memandang hakikat Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.

Adapun definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: merencanakan; melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan ....” yang dilakukan dalam satu rangkaian, guna memecahkan masalah. Masalah PTK harus berawal dari



guru itu sendiri, yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sementara itu Suharsimi Arikunto (2008) menerangkan pengertian Penelitian Tindakan Kelas, sebagai berikut:

**Penelitian**, ini menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

**Tindakan**, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

**Kelas**, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Terdapat beberapa jenis Penelitian Tindakan, dua di antaranya adalah penelitian tindakan perorangan (*individual action research*) dan penelitian tindakan kelompok (*collaborative action research*). Penelitian tindakan termasuk penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.

Penelitian Tindakan berbeda dari penelitian formal/kuantitatif, di mana penelitian formal bertujuan menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). Penelitian tindakan lebih bertujuan memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Namun demikian hasil penelitian tindakan dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latarbelakang yang mirip dengan peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas mengikuti prinsip dasar, sebagai berikut:

- a. Berkelanjutan: PTK merupakan upaya yang berkelanjutan secara siklustis.
- b. Integral: PTK merupakan bagian integral dari konteks yang diteliti.
- c. Ilmiah: diagnosis masalah berdasar pada kejadian nyata.
- d. Motivasi dari dalam: motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam.

- e. Lingkup: masalah tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam dan luar ruang kelas. (Wijaya Kusuma, 2010).

## **2. Peran Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas.**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru harus bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya dan biasanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung secara unik. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangan mengharuskan guru mampu melakukan PTK di kelasnya.

Gurupun mempunyai hak otonomi untuk menilai sendiri kinerjanya. Metode paling utama adalah merefleksikan diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian yang sudah baku dan bukan tradisional. Dari berbagai pengalaman penelitian, temuan penelitian tradisional terkadang sangat sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah. Karena itu arahan atau petunjuk untuk melakukan PTK dan sumber dananya sangat diperlukan oleh para guru.

Fungsi PTK menurut Cohen & Manion dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010), adalah:

- a. Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas.
- b. Alat pelatihan jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru serta mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat.
- c. Alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovasi (secara alami) ke dalam sistem yang ada.
- d. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti.
- e. Alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subyektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.
- f. Alat untuk membangkitkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya.

Adapun keunggulan PTK yang dilaksanakan di sekolah di antaranya adalah: praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual; kerangka kejanya teratur; berdasarkan pada observasi nyata dan obyektif; fleksibel dan adaptif; dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran; dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas; dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru.

Selain memiliki keunggulan, PTK mempunyai beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah, yaitu:

- a. Tidak mengganggu pekerjaan utama guru, yaitu mengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak menuntut metode yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus cukup reliabel, sehingga hipotesis yang dirumuskan cukup meyakinkan.
- d. Masalah yang diteliti adalah masalah pembelajaran di kelas yang cukup merisaukan guru, dan guru memiliki komitmen untuk mencari solusinya.
- e. Guru harus konsisten terhadap etika pekerjaannya dan mengindahkan tata krama organisasi. Masalah yang diteliti sebaiknya diketahui oleh pimpinan sekolah dan guru sejawat, sehingga hasilnya cepat tersosialisasikan.
- f. Masalah tidak hanya berfokus pada konteks kelas, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan. Dalam hal ini perlu kerja sama antara guru dan dosen.

### **3. Model Penelitian Tindakan Kelas.**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Namun demikian, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. (Suharsimi Arikunto, 2008).

#### **Tahap 1. Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)**

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subyektivitas yang berpengaruh, yaitu mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih obyektif.

### **Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan ini adalah merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

### **Tahap 3. Pengamatan (*Observing*)**

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke 2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### **Tahap 4. Refleksi (*Reflecting*)**

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Istilah refleksi ini sama dengan memantul, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca. Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari penelitian, yaitu ketika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik, dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain, guru pelaksana sedang melakukan evaluasi diri.

Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang ia lakukan, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya, kembali melakukan “dialog” untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan, dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci, sehingga siapapun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan.

#### **4. Persyaratan Penelitian Tindakan oleh Guru**

Pada umumnya penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, harus memenuhi syarat sebagai berikut: (Suharsimi Arikunto, 2008)

- a. Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam pembelajaran, tetapi bukan hanya pembelajaran biasa, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Penelitian tindakan kelas oleh guru menuntut dilakukannya pencermatan secara terus-menerus, obyektif dan sistematis, artinya dicatat atau direkam dengan baik sehingga diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan yang diperoleh peneliti serta penyimpangan yang terjadi. Hasil pencermatan tersebut digunakan sebagai bahan untuk menentukan tindak lanjut yang harus diambil segera oleh peneliti.
- c. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus yang berikutnya. Oleh karena itu, siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.
- d. Penelitian tindakan terjadi secara wajar, tidak mengubah aturan yang sudah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku. Tindakan yang dilakukan tidak boleh merugikan siswa, baik yang dikenai atau siswa lain. Ini maksudnya adalah bahwa tindakan yang dilakukan guru tidak hanya memilih anak-anak tertentu, tetapi harus semua siswa dalam kelas.
- e. Penelitian tindakan harus betul-betul disadari oleh pemberi maupun oleh pelakunya, sehingga pihak-pihak yang bersangkutan dapat mengemukakan kembali apa yang dilakukan, baik mengenai tindakan, suasana ketika terjadi, reaksi siswa, urutan peristiwa, hal-hal yang dirasakan sebagai kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.
- f. Penelitian tindakan harus benar-benar menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan oleh sasaran tindakan, yaitu siswa yang sedang belajar. Banyak guru yang melakukan penelitian tindakan, tetapi hanya menyebut apa yang dilakukan oleh guru sendiri.

## **5. Sasaran/Obyek Penelitian Tindakan Kelas**

Sesuai dengan prinsip kedua, bahwa penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas, sekaligus mempertimbangkan pengertian kelas dalam penelitian tindakan kelas yang tidak hanya terbatas pada kelas yang sedang aktif melangsungkan

pembelajaran di dalam sebuah ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga ketika anak sedang tidak aktif belajar, misalnya ketika sedang melakukan karyawisata di obyek wisata, di laboratorium, di rumah ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya. Dengan demikian, maka sasaran penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang asyik mengikuti proses pembelajaran di kelas, lapangan, laboratorium, bengkel, ataupun sedang asyik mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius, atau ketika mereka sedang mengikuti kerja bakti di luar sekolah.
- b. Unsur guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar di kelas, terutama cara guru memberi bantuan kepada siswa, ketika sedang membimbing siswa yang sedang berdarmawisata, atau ketika guru sedang mengadakan kunjungan ke rumah siswa.
- c. Unsur materi pelajaran, dapat dicermati dalam GBPP dan yang sudah dikembangkan dalam Rencana Tahunan, Rencana Semesteran, dan Analisis Materi Pelajaran. Lebih lanjut dapat dilihat dari materi yang tertulis dalam Satuan Pelajaran, dan terutama ketika materi tersebut disajikan kepada siswa, meliputi pengorganisasian, urutannya, cara penyajian atau pengaturannya.
- d. Unsur peralatan atau sarana pendidikan, meliputi peralatan, baik yang dimiliki oleh siswa secara perorangan, peralatan yang disediakan oleh sekolah, ataupun peralatan yang disediakan dan digunakan di kelas dan di laboratorium.
- e. Unsur hasil pembelajaran, yang ditinjau dari tiga ranah yang dijadikan titik tujuan yang harus dicapai siswa melalui pembelajaran, baik susunan maupun tingkat pencapaian. Oleh karena hasil belajar merupakan produk yang harus ditingkatkan, pasti terkait dengan tindakan unsur lain.
- f. Unsur lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang melingkungi siswa di rumahnya. Informasi tentang lingkungan ini dikaji bukan untuk dilakukan campur tangan, tetapi digunakan sebagai pertimbangan dan bahan untuk pembahasan.

- g. Unsur pengelolaan, yang jelas-jelas merupakan gerak kegiatan sehingga mudah diatur dan direkayasa dalam bentuk tindakan. Hal yang digolongkan sebagai kegiatan pengelolaan, misalnya cara dan waktu mengelompokkan siswa ketika guru memberikan tugas, pengaturan urutan jadwal, pengaturan tempat duduk siswa, penempatan papan tulis, penataan peralatan milik siswa, pengontrolan peralatan secara rutin menggunakan model regu yang dipantau oleh ketua regu, dan sebagainya.

### **C. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional, yang dalam praktiknya untuk guru golongan IV/a ke atas yang akan promosi kenaikan pangkat dan jabatan, harus memiliki nilai/kum yang berasal dari penelitian. Pada dasarnya ada bermacam-macam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen dan penelitian tindakan. Di antara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan untuk dilakukan adalah penelitian tindakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, akhir-akhir ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bagian dari penelitian tindakan (*action research*), yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, makin banyak diminati. Tidak sedikit tenaga pendidik melakukan PTK dalam upaya mereka mengembangkan profesinya. Oleh karena itu, pengetahuan tentang PTK makin dibutuhkan.

Dalam kenyataannya, masih banyak juga guru yang membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) menyebut tulisannya sebagai PTK, yang sebenarnya belum atau bahkan bukan PTK. Ini menunjukkan bahwa pemahaman sebagian guru tentang PTK belum memadai. PTK sesungguhnya merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisan guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya, untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil yang optimal. Apabila ternyata masih banyak guru yang belum berani melakukan penelitian tindakan kelas, apakah ini menunjukkan bahwa banyak guru yang tidak kreatif dan tidak kritis terhadap apa yang terjadi di ling-



kungan sekolah tempat guru mengajar? Ataukah bahkan guru tidak memedulikan kondisi sekolah tempat sehari-hari guru mengabdikan?

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, melalui pengabdian masyarakat ini dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan, yaitu: *Bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru SMK Nasional Berbah dalam melakukan penelitian tindakan kelas?*

#### **D. Tujuan Kegiatan**

Tujuan utama dari kegiatan pelatihan (*workshop*) ini adalah agar guru peserta pelatihan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keberanian untuk melakukan penelitian tindakan kelas, mulai dari membuat proposal penelitian, melaksanakan penelitian dan membuat laporan hasil penelitian secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan di dunia pendidikan.

#### **E. Manfaat Kegiatan**

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang ditujukan bagi guru SMK ini akan dapat memberi manfaat, terutama setelah para guru memahami tentang apa dan bagaimana PTK itu dapat dilakukan, yaitu di antaranya :

1. Menumbuhkan kebiasaan menulis. Oleh karena terbiasa menulis, guru dapat memperoleh kesempatan untuk naik golongan bagi yang PNS, karena sertifikasi guru mensyaratkan guru (Golongan IV/a keatas) memiliki karya penelitian dari jenis PTK ini.
2. Berfikir analitis dan ilmiah. Oleh karena terbiasa mencari akar masalah dan mencoba mencari jalan keluar, maka guru akan terbiasa untuk berfikir analitis dan ilmiah. Oleh karena itu PTK dapat mengarahkan guru untuk selalu berfikir ilmiah dalam memecahkan masalahnya.
3. Menambah khasanah ilmu pendidikan. Dengan banyaknya tulisan dari para guru yang melakukan PTK, maka akan banyak kesempatan bagi guru untuk membaca dan mengembangkan wawasannya. Hal ini dapat menambah khasanah baru dalam dunia pendidikan, khususnya di SMK.

4. Menumbuhkan semangat guru lain. PTK dapat mendorong guru lain yang kebetulan belum ikut pelatihan PTK, untuk mencoba melakukan PTK di kelas yang diajarnya, dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dikelasnya.
5. Mengembangkan pembelajaran. Dengan PTK, guru dapat mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan dapat memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas.
6. Meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. Oleh karena PTK pada intinya memperbaiki proses pembelajaran di kelas, maka semakin sering dan banyak guru yang menulis PTK, akan semakin baiklah kualitas sekolah, dalam hal ini adalah SMK tempat PPM ini dilaksanakan.

## **BAB II METODE KEGIATAN PPM**

### **A. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran sebagai subyek dalam kegiatan ini adalah guru-guru bidang studi keteknikan/guru produktif SMK Nasional Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun jumlah pesertanya 17 orang guru.

### **B. Metode Kegiatan**

Metode yang akan digunakan untuk memberikan pelatihan ini, meliputi: ceramah, tanya-jawab, diskusi, pemberian tugas, bimbingan perorangan, dan latihan mandiri dalam bentuk proyek. Metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi, digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan.

Metode pemberian tugas dan bimbingan perorangan digunakan pada saat melatih peserta pelatihan membuat bagian-bagian dari komponen proposal secara parsial (bagian per bagian), sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan telah dimiliki peserta pada saat pelatihan, dalam hal ini tugas diberikan dalam bentuk yang sederhana. Setelah peserta pelatihan dirasa sudah memiliki kemampuan yang cukup, kemudian diberikan tugas mandiri sebagai proyek dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu berupa proposal PTK.

Metode presentasi proposal PTK yang telah disusun oleh guru secara kelompok untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan harus mampu membuat proposal PTK sesuai yang ditentukan oleh pelatih/trainer dan sekaligus mempresentasikan di depan pelatih serta guru-guru yang lainnya untuk mendapatkan masukan perbaikan pada proposal yang telah disusun.

### **C. Langkah Kegiatan**

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Nasional Berbah ialah dengan :

1. Melakukan analisis kebutuhan antara guru-guru dengan tim pengabdian.
2. Melakukan koordinasi dengan guru SMK Nasional untuk pengaturan jadwal kegiatan.
3. Memberikan undangan kepada guru yang akan menjadi peserta pelatihan
4. Melaksanakan pelatihan dengan kegiatan meliputi :
  - a. Presentasi penyampaian materi pelatihan oleh tim PPM, yang diselingi tanya jawab,
  - b. Pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan
  - c. Presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh peserta pelatihan.
5. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

1. Faktor pendukung
  - a. Guru sangat berkepentingan terhadap penguasaan kompetensi Penelitian Tindakan Kelas.
  - b. Fasilitas ruang multimedia yang memadai untuk proses pelaksanaan pengabdian.
  - c. Masing-masing guru memiliki *laptop* dan mampu mengakses internet dengan baik.
  - d. Semangat semua guru untuk mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat sangat tinggi.
  - e. Pelatihan dilaksanakan ketika tidak ada kegiatan proses belajar mengajar.
2. Faktor penghambat
  - a. Alokasi waktu pelatihan yang terbatas.
  - b. Alokasi waktu penyusunan proposal PTK oleh guru hanya selama 4 hari.

### **BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

#### **A. Hasil Kegiatan PPM**

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMK Nasional Berbah ini, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan utama, yaitu: a) presentasi penyampaian materi pelatihan oleh tim PPM, yang diselingi tanya jawab, b) pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan c) presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh peserta pelatihan.

Presentasi penyampaian materi pelatihan oleh tim PPM meliputi teori-teori Penelitian Tindakan Kelas, tema-tema yang layak untuk diangkat menjadi judul proposal PTK, dan teknis penyusunan isi proposal PTK. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2015 diikuti oleh 17 orang guru pengampu berbagai mata pelajaran, baik adaptif maupun produktif. Pada saat penyampaian materi PTK oleh tim PPM, guru-guru sangat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan. Tidak seorang guru pun yang meninggalkan acara pelatihan sampai semua acara selesai dilaksanakan.

Pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh guru dilakukan terbagi dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang. Topik dan judul proposal diserahkan kepada masing-masing kelompok pembuat proposal, dengan diberikan masukan-masukan seperlunya. Proses pembuatan proposal itu sendiri berlangsung selama 4 hari, oleh karena masing-masing guru masih harus mengerjakan tugas sebagai guru seperti sedia kala seperti tugas mengajar dan tugas administrasi guru lainnya.

Presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh masing-masing kelompok peserta pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2015. Masing-masing kelompok langsung mempresentasikan proposal PTK di depan tim PPM dan semua guru-guru peserta pelatihan. Dalam kegiatan ini banyak sekali diskusi yang terjadi di antara guru, dan di akhir kegiatan diberikan masukan-masukan oleh tim PPM terkait isi, tata tulis dan

sebagainya sehingga proposal PTK yang disusun oleh kelompok–kelompok guru menjadi lebih baik lagi.

## **B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Nasional Berbah telah dilaksanakan dengan baik oleh tim pengabdian. Namun demikian, tentunya ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam laporan ini, baik dalam hal kebaikan maupun kekurangannya, sebagai bahan pertimbangan pada kegiatan-kegiatan pengabdian selanjutnya.

Pada tahap kegiatan analisis kebutuhan guru–guru di SMK Nasiolah Berbah, tim PPM berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 6 April 2015. Sekolah menyatakan sangat berkepentingan terkait kompetensi penyusunan Penelitian Tindakan Kelas. Melakukan PTK merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional, yang dalam praktiknya untuk guru golongan IV/a ke atas yang akan promosi kenaikan pangkat dan jabatan, harus memiliki nilai/kum yang berasal dari penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bagian dari penelitian tindakan (*action research*), yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, makin banyak diminati. Tidak sedikit tenaga pendidik melakukan PTK dalam upaya mereka mengembangkan profesinya. Oleh karena itu, pengetahuan tentang PTK makin dibutuhkan. Berdasarkan kondisi tersebut disepakati dilaksanakannya Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Nasional Berbah.

Kesepakatan pelaksanaan Pelatihan tersebut ditindak lanjuti dengan pembagian tugas dan pengaturan jadwal kegiatan. Tim pengabdian mempresentasikan materi PTK pada tanggal 16 Mei 2015, Peserta membuat proposal PTK selama satu minggu dan dipresentasikan pada tanggal 23 Mei 2015. Penyiapan ruang tempat kegiatan, LCD, pengeras suara dan konsumsi diserahkan kepada Pengelola Sekolah.

Tim PPM memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan materi Presentasi meliputi teori–teori Penelitian Tindakan Kelas, tema–tema yang

layak untuk diangkat menjadi judul proposal PTK, dan teknis penyusunan isi proposal PTK. Materi–materi tersebut dipresentasikan oleh tim PPM pada tanggal 16 Mei 2015 diikuti oleh 17 orang guru pengampu berbagai mata pelajaran, baik adaptif maupun produktif. Pada saat penyampaian materi PTK oleh tim PPM, guru-guru sangat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan pada saat sesi tanya jawab. Tidak seorang guru pun yang meninggalkan acara pelatihan sampai semua acara selesai dilaksanakan.

Masih pada tanggal yang sama, yakni 16 Mei 2015, peserta pelatihan dibagi dalam 5 setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang. Topik dan judul proposal didiskusikan dalam kelompok kemudian diberikan masukan-masukan seperlunya oleh tim PPM. Proses pembuatan proposal itu sendiri direncanakan berlangsung selama satu minggu, oleh karena masing-masing guru masih harus mengerjakan tugas sebagai guru seperti sedia kala seperti tugas mengajar dan tugas administrasi guru lainnya. Namun karena suatu hal, Pengelola Sekolah meminta perubahan jadwal presentasi proposal yang semula tanggal 23 Mei 2015 dimajukan menjadi tanggal 16 Mei 2015, sehingga lama waktu penyusunan proposal PTK oleh guru hanya memiliki waktu 4 hari. Selama 4 hari tersebut guru–guru selalu berkonsultasi kepada tim PPM melalui telepon dan *internet* terkait proposal yang disusun, sehingga proses pendampingan penyusunan proposal berjalan dengan baik.

Presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh masing–masing kelompok peserta pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2015. Hasil cetak proposal dan *power point* sudah disiapkan oleh masing–masing kelompok dengan baik walaupun waktu penyusunannya hanya 4 hari. Hal tersebut menunjukkan semangat guru yang tinggi dalam kegiatan ini. Masing–masing kelompok diwakili 2 orang langsung mempresentasikan proposal PTK di depan tim PPM dan semua guru–guru peserta pelatihan. Dalam kegiatan ini banyak sekali diskusi yang terjadi diantara guru maupun tim PPM, dan diakhir kegiatan diberikan masukan–masukan oleh tim PPM terkait isi, tata tulis dan sebagainya sehingga proposal PTK yang disusun oleh kelompok–kelompok guru menjadi lebih baik lagi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Nasional Berbah” ialah:

1. Materi yang dibutuhkan oleh para guru di SMK Nasional Berbah adalah pelatihan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Rancangan pelatihan disusun agar tercapai tujuan secara efektif meliputi: penyampaian materi PTK oleh tim PPM, penyusunan proposal PTK oleh kelompok guru, dan presentasi proposal PTK oleh kelompok guru.
3. Pelatihan diikuti oleh 17 orang, hal tersebut menunjukkan antusiasme yang tinggi.
4. Guru–guru peserta pelatihan memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun proposal PTK.
5. Umpan balik dari peserta pelatihan adalah perlu tambahan waktu, serta kegiatan pengabdian diadakan secara rutin, sehingga hubungan baik antara sekolah dan perguruan tinggi semakin baik.

### **B. Saran**

SMK Nasional Berbah sebaiknya melanjutkan hasil pelatihan pada tahap implementasi Penelitian Tindakan Kelas sehingga kompetensi profesionalisme guru tercapai serta kualitas pembelajaran semakin baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- McNiff, Jean. (1992). *Action Research: Principle and Practice*. London: Routledge.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukanti. 2008. *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.